

PUSTEKOLAH KEMBANGKAN ALAT PENGERING KAYU UNTUK PENGRAJIN FURNITURE SKALA KECIL DI JEPARA



Jepara. Setelah melewati serangkaian uji coba, pada tanggal 3 Agustus 2012 Puslitbang Keteknikan Kehutanan dan pengolahan Hasil Hutan (Pustekolah) menyerahkan sebuah alat pengering kayu sistem tungku kepada Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ). Alat pengering tersebut nantinya dapat dimanfaatkan oleh pada anggota APKJ yang merupakan para pengrajin furniture skala kecil.

Pada acara penyerahan tersebut, Margono selaku Ketua APKJ mengatakan bahwa “asosiasinya sangat mensyukuri dan mengucapkan terima kasih atas pengembangan alat pengering ini karena akan membantu para pengrajin dalam meningkatkan kualitas produk mereka”. Hal senada juga diungkapkan oleh Ir.

Pariyono M.Si., selaku Kabid Kelembagaan dan Pengembangan Usaha Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara. Sementara Ir. Tjuk Sasmito Hadi, M.Sc selaku Kabid Pengembangan Data dan Tindak Lanjut Hasil Penelitian Pustekolah mengungkapkan bahwa alat pengering ini diharapkan menjadi model untuk pengembangan alat pengering kayu oleh instansi pemerintah maupun masyarakat.

Jepara memang dikenal sebagai sentra furniture jati Indonesia. Produk furniture dari daerah ini tidak hanya dipasarkan secara domestik, tetapi juga mampu menembus pasar ekspor di berbagai benua. Kemampuan menembus pasar ekspor tersebut membuktikan mutu furniture produksi jepara telah memenuhi standar mutu furniture yang dipersyaratkan di negara-negara tersebut.

Kadar air kayu merupakan salah satu persyaratan furniture kualitas ekspor. Kekeringan kayu menjamin adanya stabilitas dimensi kayu yang mencegah kerusakan produk karena kembang susut. Pengerajin furniture jepara menyadari sepenuhnya standar tersebut. Namun, keberadaan unit pengering kayu di Jepara memang dirasa masih kurang untuk dapat melayani kebutuhan industri furniture daerah tersebut.

Pengusaha furniture besar tidak memiliki kendala berarti dengan persyaratan tersebut. Kecukupan sumber daya membuat mereka dapat membangun unit pengering skala besar atau bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki pengering. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan para pengrajin kecil. Mereka telah berusaha mengembangkan alat pengering kayu secara sederhana untuk diri mereka sendiri. Namun, selain masalah keamanan, prinsip-prinsip pengeringan kayu belum dapat diterapkan dengan baik pada model-model tersebut.

Pustekolah sebagai institusi Litbang Kementerian Kehutanan menangkap adanya permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin di jepara tersebut. Penelitian sifat pengeringan dan rekayasa alat pengering kayu yang efisien merupakan salah satu program penelitian yang sudah berjalan cukup lama di Pustekolah. Melalui kegiatan pengembangan, hasil penelitian tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembuatan alat pengering kayu sistem panas tungku hemat di Jepara. “Alat pengering yang dibangun di Jepara ini diharapkan sesuai untuk produk dan kebutuhan para pengrajin kecil furniture Jepara”, demikian diungkapkan Ir. Efrida Basti, M.Sc., sebagai peneliti yang mengembangkan alat tersebut. Alat Pengering kayu tersebut dibangun di Desa Sinanggul, Kecamatan Mlonggo, Jepara, Jawa Tengah.

Serangkaian uji coba menunjukkan bahwa alat pengering yang dikembangkan oleh Pustekolah ini dapat bekerja dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh berfungsinya semua komponen, keadaan suhu dan kelembaban dalam ruang pengering, penurunan kadar air kayu selama proses pengeringan dan perhitungan biaya menunjukkan alat ini dapat digunakan secara ekonomis.

Agar dapat dioperasikan dengan baik, Pustekolah terlebih dahulu memberikan pelatihan teknis kepada para pengrajin tentang prinsip-prinsip pengeringan, spesifikasi alat pengering, dan cara mengoperasikan alat tersebut. Antusiasme masyarakat memberikan harapan bahwa hasil jerih payah para peneliti ini akan dapat beroperasi dengan baik dan terus menerus digunakan secara kontinyu oleh pengrajin furniture di Jepara. Namun, sebuah pesan para pengrajin juga telah dicatat oleh tim Pustekolah yang pulang dari Jepara, “Dibutuhkan desain alat pengering kecil yang murah, sederhana dan bisa dimiliki setiap pengrajin” . Semoga. S2.

